



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 12 Maret 2021

Halaman: 1

Penanggulangan COVID-19
Kasus Sembuh di DIY Meningkat

Ujang Hasanudin, Jumail, & Jalu Rahman Dewantara
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Angka kesembuhan Covid-19 di DIY terus meningkat. Pada Kamis (11/3) Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Pemda DIY mengumumkan penambahan jumlah kasus sembuh sebanyak 295. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menerangkan kasus sembuh itu berasal dari Kabupaten Bantul sebanyak 89 kasus, Kota Jogja (87), Sleman (81), Gunungkidul (23), dan Kulonprogo (15). "Dengan tambahan ini, total kasus sembuh di DIY menjadi 23.991 kasus," kata Berty, Kamis sore.

Jumlah kasus sembuh yang bertambah ini membuat tingkat pulih kasus Covid-19 di Bumi Mataram naik dari sebelumnya 80,30% menjadi 80,95%.

► Halaman 11

Kasus Sembuh...

Di sisi lain, jumlah kasus baru bertambah sebanyak 428 kasus berdasarkan pemeriksaan pada 706 sampel 674 orang. Kasus anyar berasal dari Bantul (61 kasus), Kulonprogo (45), Sleman (14), serta Kota Jogja dan Gunungkidul masing-masing empat kasus.

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 meliputi periksa mandiri (12 kasus), *tracing* kontak kasus positif (95), pelaku perjalanan (2), dan belum ada informasi (19). Dengan tambahan ini kasus aktif di DIY menjadi 4.923 kasus. Adapun total kasus terkonfirmasi positif yang terhitung sejak kasus pertama di DIY sampai saat ini sebanyak 29.636 kasus.

Gugus Tugas juga melaporkan satu kasus meninggal dalam kondisi terkonfirmasi positif, yakni kasus 28.194, laki-laki, 70, asal Kulonprogo. Total kasus meninggal menjadi sebanyak 722 dengan *case fatality rate* sebesar 2,44%.

Adapun jumlah sampel total 221.328 dengan jumlah orang diperiksa 197.570.

Program Vaksinasi

Sementara itu, Dinas Kesehatan Jogja terus memperbarui data lansia atau warga yang usia di atas 60 tahun untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Dari 46.000 potensi lansia yang ada di Jogja, saat ini sudah teregister sebanyak 28.500.

Data tersebut masih dalam proses input oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (Diskominfosan) untuk selanjutnya dapat ditampilkan melalui laman corona.jogjakota.go.id.

"Masih proses update dan *mapping* ke rumah sakit mungkin di angka 28.500 proses *mapping* lagi semoga dalam satu dua hari ini sudah bisa tayang [di laman corona.jogjakota.go.id]," kata Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit, dan Penyelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Jogja, Lana Unwanah, Rabu (10/3).

Lana mengatakan vaksinasi di hari kedua untuk lansia berlangsung lancar bahkan ada peningkatan. Pada hari pertama vaksinasi lansia yang berlangsung di 11 rumah sakit dengan sasaran sekitar 1.100 lansia, yang bisa divaksin hanya 617 orang. Pada hari kedua meningkat menjadi 842 orang.

Menurut Lana, hari pertama belum banyak karena banyak lansia yang kemungkinan tidak tahu jadwal vaksinasi sehingga banyak yang tidak datang.

Lana mengaku belum mendapat adanya laporan Kejadian Ikutan Pascaimunisasi (KIPI) dalam proses vaksinasi lansia. Dia menduga kemungkinan ada KIPI tetapi tidak serius sehingga tidak dilaporkan.

Sementara itu pantauan vaksinasi lansia di Rumah Sakit Jogja pada Rabu berlangsung lancar.

Maria Theresia Kasbiatmi, 63, salah seorang lansia yang sudah divaksin di Rumah Sakit Jogja mengaku tidak merasakan efek apapun setelah diinjeksi vaksin. "Biasa saja, enggak sakit," kata dia.

Warga Kampung Jogoyudan, Kalurahan Gowongan, Kemantren Jetis, Jogja, ini datang ke RS Jogja sekitar pukul 10.30 WIB diantar oleh anak dan cucunya. Setengah jam kemudian dia langsung diperiksa kesehatan, mulai ukur tensi dan gula darah. Setelah dinyatakan lanjut, ia pun diinjeksi vaksin. Penstunan dari RSUP Prof Dr Sardjito ini juga mengapresiasi kecepatan penanganan vaksinasi di RS Jogja.

Dinas Kesehatan Bantul memastikan ada delapan seniman dan budayawan di DIY gagal divaksin bersama dengan 360 penerima vaksin saat vaksinasi di Padepokan Seni Bagong Kusnudin (PSBK), Kasihan, Bantul, Rabu. "Kemarin ada 517 sasaran. Pendaftaran ada 368. Delapan tidak bisa lanjut divaksin," kata Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit, Dinkes Bantul, Abednego Dani Nugroho, Kamis.

Kedelapan orang itu terpaksa tertunda mendapatkan vaksin karena penyakit metabolik seperti hipertensi dan pengobatan tiroid.

Menurut Abed, meski ditunda, kedelapan seniman dan budayawan tetap dijadwalkan ulang untuk menjalani vaksinasi 14 hari ke depan. "Akan dibarengkan dengan dosis 2 dan dilaksanakan di puskesmas," ujar Abed.

Lebih lanjut Abed mengungkapkan, dari 368 orang penerima vaksin di PSBK, rata-rata adalah mereka berusia 31-45 tahun dengan jumlah mencapai 138 orang. Sedangkan sisanya lansia 66 orang, usia 46-59 tahun 87 orang, dan usia 18-30 ada 77 orang.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan Pemkab Bantul siap memfasilitasi bagi seniman yang ingin divaksin. Sebab, diakui Halim, vaksinasi yang dilakukan PSBK, Rabu, belum sepenuhnya mampu mencakup seniman di Bumi Projo Tamansari. "Ya bagi seniman dan budayawan yang menghendaki vaksin nanti bisa menghubungi Dinas Kesehatan. Jadi ini kan hanya pembukuan vaksinasi untuk pelaku seni, karena pelaku seni banyak berhadapan dengan publik," kata Halim.

Dia menambahkan pada saat vaksinasi di PSBK dia mendapat pesan dari Presiden RI Joko Widodo yang meminta agar Bantul terus meningkatkan vaksinasi dan gerakan 3 T (*tracing, testing, dan treatment*). "Bantul adalah kabupaten percontohan 3T bahkan yang terbaik oleh Menkes," kata Halim.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005